Volume X nomor x January/June 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Mudabir
Email: almudabbir@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Peran Manajemen Strategis Guru PAI Terhadap Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram

Imam Sholihin[1], Lukman Abdul Majid [2], Bunayar[3] Syahrul Aziz[4]

[1]STIT Al Mubarok, Lampung, Indonesia, Email: imamsholihin130790@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: manluk680@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: bunayarmpd@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: syahrulaziz71004@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of PAI teachers' strategic management in instilling religious character values through the Dhuha Prayer Program at Muhammadiyah 1 Junior High School in Bandar Mataram. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with data sources including the school principal, PAI teachers, and students. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification, while data validity was tested through triangulation of techniques and sources. The results of the study indicate that the Dhuha prayer program is conducted routinely every Monday through Saturday and serves as part of the students' religious character development. Islamic Education teachers' strategies include setting a good example, fostering habits and consistency, internalizing values through advice or brief religious talks, strengthening spiritual motivation, evaluation and appreciation, and parental involvement. The implementation of these strategies has a positive impact on student behavior, particularly in improving discipline, politeness, responsibility, composure, and awareness of religious practice. The main obstacle—low enthusiasm among some students in the early stages—can be overcome through a gentle, consistent approach and communication with parents. Thus, a well-planned Dhuha prayer program supported by Islamic Education (PAI) teachers' strategies can serve as a means to instill and strengthen students' religious character.

Keywords: Islamic Education (PAI) teachers' strategies; religious character; Dhuha prayer; character education; habit formation

DOI: 10.58577/al-mudabbir

OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali anak-anak sekolah untuk masa depan. Pendidikan bertujuan menciptakan generasi yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak baik.[1] Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, sehat, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, anak usia sekolah masih mengalami ketidakstabilan dalam beragama serta rentan terhadap pengaruh negatif.[2]

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik.[3]

Pendidikan karakter religius di kalangan siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan moral dan spiritual generasi muda.[4] Salah satu implementasi nyata dari pendidikan ini adalah melalui pembiasaan ibadah, seperti pelaksanaan sholat dhuha di sekolah. Di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram, Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, fenomena ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.[5]

---

[1] Hilman Taufiq Abdillah dkk., "Religious Character-Based Inclusive Education in General Course for Difabel Students at University," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 189–203, https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44011; Rafif Adika dan Febrina Dafit, "The Teacher's Role in Forming Student Discipline Character in Elementary Schools," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 1 (2023): 647–60.

[2] Dr Ujang Syarip Hidayat M.Pd, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

[3] Putri Ratna Sari S.Pd, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Guepedia, t.t.).

[4] Anisa Dewi Raharja dan Kun Nurachadija, "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 1 (2023): 10–15, https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240; M. Choirul Muzaini dkk., "Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 12, https://doi.org/10.5281/zenodo.8078786.

[5] Rifty Ariyani dan Ratna Mutia, "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karaker Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 388–96.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan sholat dhuha. Beberapa siswa masih enggan atau bahkan mengabaikan kegiatan ini, meskipun telah difasilitasi oleh sekolah.[6] Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan sholat dhuha. Apakah metode yang digunakan sudah tepat? Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini?

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah konsistensi pelaksanaan sholat dhuha di tengah jadwal akademik yang padat. Guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan kegiatan ibadah ini tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya.[7] Kemampuan guru dalam mengelola waktu dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk memahami strategi apa saja yang telah dan dapat diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan partisipasi dan internalisasi nilai-nilai religius melalui sholat dhuha.

Fenomena ini penting untuk dikaji lebih lanjut mengingat peran strategis pendidikan agama dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan memahami dan mengidentifikasi strategi yang efektif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah, khususnya melalui optimalisasi pelaksanaan sholat dhuha.

Penelitian sebelumnya oleh Ilyas, dkk., menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan sikap religius melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP Islam Muqorrobin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha secara konsisten dapat membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI berperan sebagai teladan dan motivator dalam mendorong siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara rutin.[8]

---

[6] Observasi awal pra peneltian di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Matam, Senin, 03 Februari 2026.

[7] Luvi Yuseni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengendalian diri siswa terhadap perilaku kenakalan remaja: Studi Multikasus di SMA Surya Buana Malang dan SMA Islam Nusantara" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/20489/; M. Choirul Muzaini, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram" (skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah, 2022), https://doi.org/10.5281/zenodo.10441021.

[8] Alfin Syam Ilyas dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 8, no. 1 (2026): 74–79, https://doi.org/10.37364/jireh.v8i1.640.

Selain itu, penelitian oleh Syahruidn, dkk., mengkaji strategi guru PAI dalam pembiasaan sholat dhuha di sekolah. Studi ini menemukan bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat meningkatkan kualitas keimanan dan membentuk karakter positif pada siswa. Guru PAI menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ibadah tersebut.[9]

Sari & Sahlani dalam penelitiannya di MI Al-Gozali, juga menegaskan bahwa kegiatan sholat dhuha dan tadarus efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di kalangan siswa. Peran aktif guru PAI dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini.[10]

Penelitian lain oleh Diana dan Sugiarto menekankan pentingnya strategi guru PAI dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. Mereka menemukan bahwa pembiasaan ibadah, seperti sholat dhuha, serta integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari, efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru PAI berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam proses ini.[11]

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran guru PAI dalam pembiasaan sholat dhuha, sebagian besar studi tersebut berfokus pada sekolah di wilayah perkotaan atau institusi dengan fasilitas yang memadai. Kondisi ini berbeda dengan SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram yang terletak di daerah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi strategi yang sesuai dengan konteks lokal dan ketersediaan fasilitas yang ada.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menekankan pada pendekatan pembiasaan dan keteladanan tanpa mengkaji secara mendalam tantangan spesifik yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan sholat dhuha ke dalam kurikulum di tengah keterbatasan waktu dan padatnya jadwal akademik. Studi ini akan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mencari solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah pedesaan.

---

[9] Syahrudin Syahrudin dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan," *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 46–53, https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477.

[10] Karmilah Sari dan Lalan Sahlani, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–61, https://doi.org/10.30999/ululalbab.v1i2.2940.

[11] Ridma Diana dan Sugiharto Sugiharto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525–41, https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367.

Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan evaluatif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Penelitian ini akan mengukur dampak konkret dari berbagai metode yang digunakan oleh guru PAI terhadap peningkatan nilai-nilai karakter religius siswa, baik melalui observasi langsung maupun melalui penilaian sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah implementasi strategi tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menambah wawasan mengenai strategi efektif dalam pembiasaan sholat dhuha, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi sekolah-sekolah dengan kondisi serupa dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

SMP Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP yang berlokasi di Terbanggi Ilir Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah. Madrasah ini di dirikan pada tahun 2008 dan telah terakreditasi baik (B). Jumlah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah sebanyak 80 siswa memiliki tiga ruang kelas, dan Mushola.

Strategi guru PAI untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Religius yang efektif diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan dalam kegiatan sholat dhuha. Melalui Strategi yang telah direncanakan sebelumnya, guru dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan mendukung tercapainnya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius secara optimal.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian karena melihat bagaimana peserta didik di SMP Muhammadiyah yang Sebagian ikut melaksanakan dan Sebagian ada yang bolos tidak ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sehingga hal inilah yang membuat peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian terkait Peran Manajemen Strategis Guru PAI Terhadap Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram, Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, mulai Januari 2026 hingga

penelitian selesai.[12] Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, artikel jurnal, dan sumber relevan lainnya.[13]

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[14] Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan salat dhuha dan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, program sekolah, dan dokumen terkait.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[15] Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan informasi dari berbagai informan.[16] Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan salat dhuha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ketahui bahwa kegiatan sholat dhuha telah menjadi program rutin sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram dilakukan setiap hari (senin-sabtu) pada pukul 09.10 WIB, setelah melaksanakan kegiatan dijam pelajaran pertama. Kegiatan ini berlangsung di mushola sekolah. Siswa yang hadir akan diarahkan oleh guru PAI dan dibantu guru piket untuk mengordinir siswa untuk segera berwudhu dan bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP

---

[12] Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1, https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394; M. Choirul Muzaini, *Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 5 Januari 2026, https://doi.org/10.5281/ZENODO.18152347.

[13] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Cetakan ke-10 (Alfabeta, 2020).

[14] Ardiansyah dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

[15] Matthew B. Miles dkk., *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*, 4th ed (SAGE, 2020), https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791.

[16] Elia Ardyan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Muhammadiyah 1 Bandar Mataram. dan dipimpin oleh guru laki-laki, jika tidak ada guru laki-laki yang tidak hadir dihari berikutnya biasanya digantikan oleh siswanya.

Prosedur kegiatan meliputi:

1) Persiapan siswa dan guru
2) Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah
3) Pembacaan doa dan kultum singkat oleh guru dan siswa
4) Evaluasi dan penguatan nilai-nilai karaker setelah kegiatan.[17]

Adapun dokumentasi pelaksanaan Shalat Dhuha dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karaker Religius

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti peroleh pada 14 Mei 2026 di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram untuk mengetahui bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan sholat dhuha di sekolah. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan sholat dhuha berjamaaah di musholla Bersama siswa-siswi SMP Muhammadiyah, serta melakukan wawancara mendalam dengan ibu Ichsani fauziah, S.Pd, selaku guru PAI sekaligus pengampu mata pelajaran PAI disekolah tersebut.

Dalam pengamatan peneliti, strategi yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan nilai karakter religius dilihat dalam beberapa hal berikut :

1) Keteladanan

   Guru PAI secara konsisten menunjukkan keteladanan kepada siswa, sikap disiplin dan Mengenakan pakaian yang rapi dan sopan. Karena menjadi panutan bagi siswa.

2) Pembiasaan dan konsistensi

[17] hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 14 Mei 2026 di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram.

Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap hari. Rutinitas ini memberikan stimulus bagi siswa untuk terbiasa dengan ibadah sunnah, yang kemudian membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual mereka.

3) Internalisasi nilai religius

Setelah sholat dhuha guru PAI memberikan nasehat singkat yang membahas tema-tema akhlak, seperti kejujuran, kesabaran dan rasa syukur. Nasehat disampaikan dengan Bahasa yang sederhana dan relavan dengan kehidupan siswa, sehingga mudah untuk dicerna dan dihayati.

Hasil Observasi peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha diSMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu ichsani fauziah, S.Pd, yaitu beliau menjelaskan bahwa strategi apa yang beliau pakai dalam meningkatkan nilai- nilai karakter religius siswa Dalam kegiatan sholat dhuha. Menurut beliau :

> *"jadi dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa, khususnya melalui kegiatan sholat dhuha, kami memiliki beberapa strategi yang kami terapkan secara konsisten di sekolah, pertama melalui pembiasaaan, kedua keteladanan ketiga pengutan motivasi spiritual, keempat evaluasi dan apresiasi yang ke lima kami juga melibatkan orang tua".*[18]

Wawancara kepada guru PAI: Apakah ada masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini ?

> "*tentu ada, masalah terbesarnya adalah membentuk kebiasaan diawal. Tidak semua siswa langsung antusias. Beberapa siswa juga menganggap sholat dhuha sebagai beban. Namun, dengan pendekatan lembut, konsisten, dan komunikasi yang baik dengan orang tua, lambat laun mereka mulai sadar dan pastinya mengikuti dengan kesadarannya sendiri".*[19]

Wawancara kepada kepala sekolah tentang adanya program kegiatan sholat dhuha di sekolah yaitu tanggapan beliau "*kami sangat mendukung kegiatan ini. Kerena karakter religius adalah nilai utama yang ingin kami tanamkan, sesuai dengan visi misi sekolah Muhammadiyah."* [20]

Wawancara kepada siswa kelas VIII tentang kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap hari (senin- sabtu) tanggapan siswa yaitu "saya senang ikut melaksanakan sholat dhuha karena jadi lebih semngat dan merasa lebih tenang, kadang saya juga jadi rajin sholat dirumah".

[18] Wawancara dengan Ichsani Fauziah, SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram 14 Mei 2026
[19] Wawancara dengan Ichsani Fauziah SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram 14 Mei 2026
[20] Wawancara dengan Slamet Riyanto, SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram 14 Mei 2026

> "awalnya malas, tapi lama-lama jadi terbiasa kebiasaan, apalagi kalau gurunya ikut sholat juga jadi malu kalau bolos tidak melaksankan sholat dhuha berjamaah".[21]

Hasil observasi peneliti tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter nilai-nilai religius dalam kegiatan sholat dhuha ini berdampak pada perilaku siswa disekolah melihat ada perubahan positif pada sebagian besar siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan lebih bertanggung jawab.

Peneliti juga mengumpulkan bukti dokumentasi berupa jadwal kegiatan rutin sholat dhuha di sekolah dan foto-foto kegiatan sholat dhuha berjamaah. Adapun foto kegiatan sholat dhuha berja'ah dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4. 2 Foto Sholat dhuha berjama'ah

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha terbukti efektif dan terstruktur. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai melalui kultum, penguatan motivasi spiritual, evaluasi dan apresiasi, serta keterlibatan orang tua.

Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha secara rutin di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya pembentukan karakter religius pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, namun juga bagian dari proses pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu, yang dimulai pada pukul 09.10 WIB setelah pelajaran pertama. Pelaksanaan ini menempatkan siswa dan guru dalam satu aktivitas spiritual yang memiliki muatan nilai edukatif

[21] Wawancara dengan Achsan Santoso, SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram 14 Mei 2026

yang kuat. Rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan sholat, pembacaan doa dan kultum, hingga evaluasi nilai-nilai karakter, menegaskan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga spiritual dan afektif siswa.

Prosedur pelaksanaan yang sistematis, serta keterlibatan guru piket dan guru PAI dalam mengorganisasi siswa, menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen kegiatan religius secara terencana. Kehadiran guru PAI sebagai pemimpin sholat berjamaah, atau digantikan oleh siswa saat guru tidak hadir, juga memberikan ruang pendidikan kepemimpinan spiritual pada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Sajari, yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah seperti sholat dhuha jika dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam diri peserta didik. Pembiasaan ibadah sunnah merupakan bagian dari strategi pembinaan akhlak mulia yang aplikatif di sekolah berbasis agama.[22]

Begitu pula Kamila, dkk., menekankan bahwa kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan dibarengi dengan kultum mampu meningkatkan keimanan siswa dan mengurangi perilaku negatif di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa praktik ibadah bukan hanya dimensi spiritual, tetapi juga membentuk perilaku sosial siswa.[23]

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi yang variatif dan terencana dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha. Strategi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial siswa, sebagaimana dijelaskan berikut:

a. Keteladanan

Guru PAI menjadi model langsung dalam praktik religius. Keteladanan guru dalam hal disiplin, berpakaian sopan, dan ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuha memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku siswa. Teori pendidikan karakter menyatakan bahwa

[22] Selvia Aprilia dan Dimyati Sajari, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 211–22, https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114.

[23] Nasihatun Kamila dkk., "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo," *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 74–88, https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132.

internalisasi nilai paling efektif dilakukan melalui contoh nyata yang diberikan oleh figur otoritas, dalam hal ini guru.

b. Pembiasaan dan Konsistensi

Pelaksanaan rutin sholat dhuha memberikan stimulus pembentukan habit (kebiasaan) dalam beribadah. Seiring waktu, kegiatan ini tidak lagi dirasakan sebagai kewajiban yang memberatkan, tetapi menjadi bagian dari kesadaran spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan kebiasaan.

Strategi keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasibuan, dkk., yang menekankan bahwa guru memiliki fungsi sebagai *role model* atau teladan utama dalam pendidikan karakter. Perilaku guru dalam berpakaian, berbicara, dan beribadah secara langsung ditiru oleh peserta didik. Dalam konteks ini, konsistensi guru dalam mengikuti dan membimbing sholat dhuha menjadikan siswa merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran.[24]

Sedangkan strategi pembiasaan yang dilakukan setiap hari menunjukkan kemiripan dengan temuan Muamar, dkk., yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara rutin merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan afektif dan behavioristik. Pengulangan aktivitas keagamaan yang menyenangkan akan tertanam dalam memori siswa dan membentuk kebiasaan positif.[25]

1. Dampak Positif Terhadap Perilaku Siswa

Data dari wawancara dengan siswa menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan. Awalnya ada resistensi, namun dengan pendekatan yang sabar dan konsisten, siswa mulai menyukai kegiatan sholat dhuha. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi yang digunakan oleh guru PAI. Siswa mengaku merasa lebih tenang, lebih semangat, bahkan mulai terbiasa melaksanakan sholat dhuha di rumah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendekatan praktik ibadah nyata seperti sholat dhuha memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk kepribadian siswa.

[24] Ihda Tazqia Hasibuan dkk., "Peran Sholat Dhuha Jahr Terhadap Hafalan Al-Qur'an Dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2025): 350–61, https://doi.org/10.63822/saavmd95.
[25] Muhammad Aslam Muamar dkk., "Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar," *Journal Innovation In Education* 3, no. 2 (2025): 37–46, https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2701.

Perubahan perilaku siswa, seperti menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan. Ini sesuai dengan temuan Rahmah, dkk., yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius akan tercermin dari perubahan perilaku sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.[26]

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan salat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram dilaksanakan secara terencana dan konsisten. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai melalui nasihat/kultum, penguatan motivasi spiritual, evaluasi dan apresiasi, serta keterlibatan orang tua. Kegiatan salat dhuha dilaksanakan secara rutin Senin–Sabtu dan terintegrasi dengan pembinaan karakter siswa. Pelaksanaan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, ketenangan, dan kesadaran dalam beribadah. Meskipun terdapat hambatan berupa rendahnya antusiasme sebagian siswa pada tahap awal, pendekatan yang lembut, konsisten, dan komunikasi dengan orang tua membantu siswa membangun kebiasaan beribadah secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Hilman Taufiq, Endis Firdaus, Makhmud Syafe'i, Nurti Budiyanti, dan Yusuf Ali Tantowi. "Religious Character-Based Inclusive Education in General Course for Difabel Students at University." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 189–203. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44011.

Adika, Rafif, dan Febrina Dafit. "The Teacher's Role in Forming Student Discipline Character in Elementary Schools." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 1 (2023): 647–60.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

Aprilia, Selvia, dan Dimyati Sajari. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 211–22. https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114.

[26] `Ilma Aulia Rahmah dkk., "Implementasi Program Keagamaan dan Pembiasaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 882–89.

Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Ariyani, Rifty, dan Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karaker Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 388–96.

Diana, Ridma, dan Sugiharto Sugiharto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525–41. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367.

Hasibuan, Ihda Tazqia, Khairunisyah Arriddho, dan Pani Akhiruddin Siregar. "Peran Sholat Dhuha Jahr Terhadap Hafalan Al-Qur'an Dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2025): 350–61. https://doi.org/10.63822/saavmd95.

Ilyas, Alfin Syam, Zainul Arifin, dan Aminatuz Zahroh. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 8, no. 1 (2026): 74–79. https://doi.org/10.37364/jireh.v8i1.640.

Kamila, Nasihatun, Fahmi Ziyyad Al- Afthoni, dan Nabila Uzzah Qithrotun Nada. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 74–88. https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. 4th ed. SAGE, 2020. https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791.

M.Pd, Dr Ujang Syarip Hidayat. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.

Muamar, Muhammad Aslam, Sierra An Nadia, Maulida Rahmalia Putri, Lutfiah Lutfiah, dan Dina Luthfiana. "Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar." *Journal Innovation In Education* 3, no. 2 (2025): 37–46. https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2701.

Muzaini, M. Choirul. *Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 5 Januari 2026. https://doi.org/10.5281/ZENODO.18152347.

Muzaini, M. Choirul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah, 2022. https://doi.org/10.5281/zenodo.10441021.

Muzaini, M. Choirul, Maya Sarita, dan Sedya Santosa. "Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 12. https://doi.org/10.5281/zenodo.8078786.

Raharja, Anisa Dewi, dan Kun Nurachadija. "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 1 (2023): 10–15. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240.

Rahmah, `Ilma Aulia, Ahmad Suriansyah, dan Arta Mulya Budi Harsono. "Implementasi Program Keagamaan dan Pembiasaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 882–89.

Sari, Karmilah, dan Lalan Sahlani. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–61. https://doi.org/10.30999/ululalbab.v1i2.2940.

S.Pd, Putri Ratna Sari. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia, t.t.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Cetakan ke-10. Alfabeta, 2020.

Syahrudin, Syahrudin, Ermis Suryana, dan Maryamah Maryamah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan." *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 46–53. https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477.

Yuseni, Luvi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengendalian diri siswa terhadap perilaku kenakalan remaja: Studi Multikasus di SMA Surya Buana Malang dan SMA Islam Nusantara." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. http://etheses.uin-malang.ac.id/20489/.